

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Di era globalisasi yang ditandai dengan kemajuan pesat teknologi informasi dan komunikasi, dunia pendidikan mengalami transformasi yang signifikan. Perkembangan teknologi telah menyebabkan terjadinya pertukaran informasi dan pengetahuan secara masif, sehingga menuntut adanya inovasi dalam proses pembelajaran (Usman, 2018). Teknologi tidak hanya menjadi alat bantu dalam mengakses informasi, tetapi juga menjadi sarana strategis untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia, baik sebagai pengguna maupun produsen teknologi. Pendidikan, sebagai sektor penting dalam pembangunan manusia, turut terdorong untuk beradaptasi dengan perubahan ini, terutama dalam proses pembelajaran di ruang kelas.

Salah satu bentuk adaptasi tersebut adalah integrasi media digital dalam proses pembelajaran. Dalam konteks pembelajaran Ilmu Hadis, media digital berpotensi mengubah penyajian materi yang bersifat tekstual dan konseptual menjadi lebih visual, menarik, dan mudah dipahami. Materi Ilmu Hadis, khususnya pembahasan tentang macam-macam hadis daif seperti hadis munkar, mu'allaq, mu'dal, majhul, dan bentuk-bentuk hadis lemah lainnya, seringkali dianggap abstrak dan sulit dicerna peserta didik jika hanya disampaikan melalui metode ceramah atau bacaan teks. Hal ini menjadi tantangan tersendiri bagi guru dalam menciptakan pembelajaran yang efektif dan menyenangkan.

Berdasarkan observasi awal dan pengalaman empiris di lapangan, yaitu Madrasah Aliyah Al Mukmin Ngruki kelas XI C, ditemukan bahwa sebagian peserta didik merasa bosan dengan metode pembelajaran konvensional yang monoton, kurang interaktif, dan tidak sesuai dengan gaya belajar generasi digital saat ini. Kebosanan ini berdampak pada rendahnya motivasi belajar dan kurangnya keterlibatan

aktif dalam pembelajaran. Menurut Sudjana (2005), efektivitas pembelajaran sangat dipengaruhi oleh metode dan media yang digunakan oleh pendidik. Jika media pembelajaran tidak menarik dan tidak relevan dengan kebutuhan peserta didik, maka proses pembelajaran akan kehilangan daya tarik dan kebermaknaannya.

Menurut Prastowo (2015), bahan ajar adalah kumpulan sumber belajar yang disusun secara sistematis untuk memberikan pemahaman menyeluruh tentang keterampilan yang harus dikuasai oleh peserta didik dalam proses pembelajaran. Bahan ajar ini mencakup berbagai bentuk informasi dan media seperti buku teks, modul, lembar kerja, perangkat audio, serta rencana pelaksanaan pembelajaran. Seluruh sumber ini digunakan oleh guru untuk menciptakan pengalaman belajar yang efektif dan mendalam sehingga siswa dapat mencapai kompetensi secara menyeluruh.

Konsep ini sejalan dengan firman Allah SWT dalam Surah al-‘Alaq ayat 1–5:

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ (١) خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ (٢) أَقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ (٣)
الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ (٤) عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ (٥)

Artinya:

1. Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan,
2. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah,
3. Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Maha Pemurah,
4. Yang mengajar (manusia) dengan perantaraan kalam,
5. Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.

Ayat-ayat ini menegaskan pentingnya membaca sebagai proses awal pendidikan (ayat 1 dan 3), mengenal asal-usul penciptaan sebagai bentuk kesadaran diri (ayat 2), serta keterampilan menulis yang menjadi sarana penyebaran ilmu (ayat 4). Membaca secara cermat adalah kunci utama dari proses belajar, sesuai dengan perkembangan daya serap dan jiwa manusia yang beragam.

Selaras dengan hal tersebut, Allah juga berfirman dalam Surah an-Nahl ayat 78:

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُمْ مِنْ بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ وَالْأَبْصَرَ
وَالْأَفْئِدَةَ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ

Artinya:

“Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatu pun; dan Dia memberi kamu pendengaran, penglihatan, dan hati agar kamu bersyukur.”

Ayat ini menunjukkan bahwa manusia dibekali tiga potensi penting dalam belajar: pendengaran, penglihatan, dan hati atau perasaan. Ketiganya menjadi fondasi bagi proses pembelajaran yang utuh.

Khususnya dalam Surah al-‘Alaq ayat 4, Allah menyebut “pena” (القلم) sebagai alat pengajaran. Ini menunjukkan bahwa menulis atau mengarang merupakan aspek penting dalam pembelajaran, sebagaimana pena merupakan alat tulis pertama yang dikenal manusia dalam dunia pendidikan. Menulis memungkinkan terjadinya komunikasi, penyampaian ilmu, dan dokumentasi pengetahuan antar manusia, semua ini relevan dengan konsep bahan ajar dan media pembelajaran yang digunakan untuk mentransfer pengetahuan secara efektif (Masykur, & Solekhah, S., 2021)

Dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen Pasal 8 ditegaskan bahwa guru wajib memiliki empat kompetensi dasar, yakni kompetensi pedagogik, profesional, kepribadian, dan sosial. Salah satu indikator kompetensi pedagogik adalah kemampuan guru dalam merancang dan mengembangkan media pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan peserta didik. Guru dituntut untuk mampu memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi dalam menciptakan pengalaman belajar yang kontekstual, interaktif, dan menyenangkan.

Sejalan dengan hal tersebut, pendekatan yang dapat digunakan untuk menjawab tantangan ini adalah pengembangan e-modul interaktif

berbasis aplikasi Canva, sebuah platform desain grafis yang fleksibel dan user-friendly. Canva memungkinkan guru menyusun modul pembelajaran yang tidak hanya bersifat informatif, tetapi juga visual dan interaktif, sehingga mampu meningkatkan daya tarik dan pemahaman peserta didik terhadap materi Ilmu Hadis. Menurut Sidiq, R. ., Najuah, N., & Suhendro, P. . (2023)., bahan ajar yang baik adalah bahan ajar yang mampu memfasilitasi peserta didik dalam mencapai kompetensi yang diharapkan melalui pendekatan yang sistematis, menarik, dan komunikatif.

Berdasarkan urgensi di atas, penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan e-modul interaktif berbasis Canva sebagai media pembelajaran Ilmu Hadis pada Madrasah Aliyah Al Mukmin Ngruki pada kelas XI C, dengan fokus pada materi macam-macam hadis daif. Pengembangan e-modul dilakukan melalui pendekatan model ADDIE (Analysis, Design, Development, Implementation, and Evaluation), dan divalidasi oleh ahli materi dan ahli media. Diharapkan, e-modul ini mampu menjadi solusi untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran Ilmu Hadis, mengatasi kebosanan peserta didik, serta memperkuat pemahaman konseptual dan analisis kritis terhadap kualitas hadis.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang, maka permasalahan dalam pembelajaran Ilmu Hadis yang dapat diidentifikasi adalah sebagai berikut:

1. Sebagian dari peserta didik di Madrasah Aliyah Al Mukmin XI C Ngruki merasa bosan dengan metode pembelajaran konvensional yang kurang interaktif dan tidak sesuai dengan karakteristik generasi digital, sehingga berdampak pada rendahnya motivasi dan keterlibatan dalam pembelajaran.

2. Materi Ilmu Hadis, masih disampaikan secara tekstual dengan metode ceramah, sehingga sulit dipahami oleh peserta didik apabila tidak didukung oleh media yang visual yang menarik.
3. Belum optimalnya pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) oleh guru dalam proses pembelajaran Ilmu Hadis, padahal TIK memiliki potensi besar dalam menciptakan pengalaman belajar yang menarik dan bermakna.
4. Diperlukan inovasi media pembelajaran edukatif berbasis teknologi yang dapat meningkatkan pemahaman dan partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran PAI.

C. Pembatasan Masalah

Penelitian ini dibatasi pada pengembangan e-modul interaktif berbasis Canva untuk mata pelajaran Ilmu Hadis, khususnya materi macam-macam hadis daif. Fokusnya hanya pada pembuatan dan pengujian efektivitas e-modul tersebut, tidak mencakup pengembangan kurikulum, kebijakan pendidikan, atau mata pelajaran lain.

E-modul dirancang untuk mengatasi pembelajaran Ilmu Hadis di Madrasah Aliyah Al Mukmin Ngruki kelas XI C yang masih dominan menggunakan metode ceramah sehingga membuat siswa pasif. Dengan menggabungkan unsur edukatif dan teknologi, e-modul ini diharapkan lebih menarik, interaktif, dan sesuai dengan gaya belajar siswa era digital.

Pengembangan menggunakan model ADDIE dengan uji coba pada kelompok kecil siswa serta evaluasi oleh ahli materi, ahli media, dan respon siswa. Produk akhir adalah e-modul yang telah divalidasi dan siap digunakan dalam pembelajaran Ilmu Hadis.

D. Rumusan Masalah

Penelitian ini bertujuan untuk menjawab permasalahan dalam proses pembelajaran Ilmu Hadis yang masih kurang melibatkan teknologi dan

interaktivitas media, khususnya pada materi yang memerlukan pemahaman klasifikatif seperti macam-macam hadis daif. Oleh karena itu, rumusan masalah dalam penelitian ini dapat dirinci sebagai berikut:

1. Bagaimana pengembangan e-modul interaktif menggunakan aplikasi Canva pada mata pelajaran Ilmu Hadis di Madrasah Aliyah Al Mukmin Ngruki?
2. Bagaimana efektivitas penggunaan e-modul interaktif berbasis Canva dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik di Madrasah Aliyah Al Mukmin Ngruki?

E. Tujuan Pengembangan

Secara umum, tujuan dari pengembangan ini adalah untuk menghasilkan media pembelajaran berupa e-modul interaktif berbasis Canva yang membahas materi macam-macam hadis daif secara menarik dan aplikatif untuk peserta didik pada kelas XI C di Madrasah Aliyah Al Mukmin Ngruki. Secara khusus, tujuan pengembangan ini mencakup:

1. Untuk mengembangkan dan mengaplikasikan e-modul interaktif menggunakan aplikasi Canva pada mata pelajaran Ilmu Hadis di Madrasah Aliyah Al Mukmin Ngruki
2. Untuk mengukur keefektifan penggunaan e-modul interaktif berbasis Canva dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik di Madrasah Aliyah Al Mukmin Ngruki

F. Spesifikasi Produk yang Dikembangkan

Produk hasil penelitian ini berupa e-modul interaktif berbasis aplikasi Canva yang dirancang khusus untuk mendukung proses pembelajaran Ilmu Hadis, khususnya pada materi macam-macam hadis daif di Madrasah Aliyah Al Mukmin pada peserta didik kelas XI C. Pengembangan media ini dilatarbelakangi oleh kebutuhan akan sumber belajar yang tidak hanya informatif, tetapi juga menarik secara visual

dan kontekstual, agar peserta didik mampu memahami konsep hadis lemah secara lebih mendalam dan kritis. E-modul ini menyajikan materi yang dipadukan dengan elemen desain visual modern dan interaktif untuk meningkatkan motivasi belajar serta keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran.

1. Bentuk Media

E-modul ini disusun dalam format digital dan dirancang agar dapat dibuka melalui berbagai perangkat seperti komputer, laptop, tablet, maupun smartphone.

- a. Platform utama yang digunakan untuk pengembangan modul adalah Canva, karena fleksibilitasnya dalam menggabungkan elemen teks, gambar, ikon, dan tautan interaktif.
- b. E-modul dikemas dalam format PDF interaktif yang dapat diunduh maupun diakses secara daring (online) melalui tautan Canva atau Google Drive.

2. Konten Materi

- a. Materi e-modul berfokus pada pembahasan macam-macam hadis daif, seperti hadis munkar, mu‘allaq, mu‘dal, majhul, dan jenis-jenis lainnya.
- b. Setiap jenis hadis dijelaskan secara ringkas namun mendalam, mencakup pengertian, ciri-ciri, contoh riwayat, dan alasan kedaifannya.
- c. Untuk memperkuat pemahaman, e-modul dilengkapi dengan contoh tabel klasifikasi, latihan soal analisis hadis, serta kuis interaktif yang dapat diakses melalui tautan eksternal.
- d. Penjelasan disusun secara bertahap mulai dari pengenalan konsep dasar hingga pada klasifikasi bentuk-bentuk kedaifan hadis, sesuai dengan urutan pembelajaran yang sistematis.

3. Tampilan Visual dan Elemen Interaktif

- a. E-modul menggunakan desain visual yang modern, minimalis, dan komunikatif, dengan warna-warna yang tidak mencolok namun tetap menarik perhatian.
- b. Terdapat penggunaan ikon, infografis, dan diagram alur untuk memvisualisasikan konsep hadis yang sulit, sehingga lebih mudah dipahami.
- c. Beberapa bagian modul dilengkapi dengan elemen interaktif, seperti tombol navigasi, tautan video, dan latihan soal yang dapat diakses secara langsung melalui perangkat digital.
- d. Font yang digunakan dipilih agar mudah dibaca serta mendukung kenyamanan belajar mandiri maupun kelompok.

4. Integrasi Kurikulum dan Kebutuhan Peserta Didik

- a. Materi yang disusun dalam e-modul telah diselaraskan dengan Kompetensi Dasar (KD) mata pelajaran Ilmu Hadis di Madrasah Aliyah Al Mukmin Ngruki pada kelas XI C.
- b. Penyajian materi disesuaikan dengan karakteristik remaja, yakni lebih visual, ringkas, dan langsung kepada inti pembahasan, tanpa mengabaikan kedalaman konten ilmiah.
- c. E-modul juga dirancang untuk mengasah pemikiran analitis dan kritis siswa, dengan menghadirkan studi kasus, contoh hadis, serta latihan klasifikasi berdasarkan kriteria ilmiah.

5. Kemudahan Akses dan Penggunaan

- a. E-modul ini dapat digunakan secara mandiri oleh siswa di rumah maupun secara klasikal di kelas sebagai bahan ajar yang mendukung kegiatan belajar mengajar guru.
- b. Guru dapat menjadikan e-modul ini sebagai sumber utama atau pelengkap dalam pembelajaran Ilmu Hadis, baik dalam

bentuk presentasi, tugas kelompok, maupun evaluasi pemahaman.

- c. Modul disediakan dalam dua versi: versi cetak dan versi digital interaktif, yang dapat diakses melalui tautan Google Drive, Canva Edu, atau dibagikan melalui Learning Management System (LMS) sekolah.

G. Manfaat Pengembangan

Pengembangan e-modul klasifikasi hadis da'if berbasis teknologi informasi ini memberikan manfaat signifikan, baik secara langsung bagi peserta didik, pendidik, lembaga pendidikan, maupun orang tua. Manfaat tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini berkontribusi terhadap pengembangan kajian di bidang pendidikan Islam, khususnya dalam metode pembelajaran Ilmu Hadis di tingkat menengah. Pengembangan e-modul interaktif berbasis Canva pada materi macam-macam hadis dhaif memperkaya khazanah strategi pembelajaran berbasis teknologi yang selaras dengan karakteristik kajian keislaman. Selain itu, penelitian ini memberikan referensi baru bagi penerapan media digital interaktif untuk meningkatkan pemahaman analitis siswa terhadap konsep-konsep hadis, serta dapat dijadikan acuan bagi penelitian lanjutan yang ingin mengembangkan media pembelajaran sejenis pada topik, jenjang, atau konteks yang berbeda.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Siswa

- a. Mempermudah Pemahaman Materi: E-modul yang disusun secara visual, interaktif, dan sistematis membantu siswa memahami klasifikasi hadis daif dengan lebih mudah dan menyenangkan.
- b. Meningkatkan Minat Belajar: Desain yang menarik dan integrasi elemen digital seperti gambar dan diagram mampu

menumbuhkan minat belajar siswa terhadap materi Ilmu Hadis.

- c. **Fleksibilitas Belajar Mandiri:** Siswa dapat mengakses e-modul kapan pun dan mengulang bagian yang sulit sesuai dengan ritme belajarnya masing-masing.
 - d. **Dukungan untuk Berbagai Gaya Belajar:** E-modul ini cocok untuk siswa dengan gaya belajar visual dan kinestetik, sehingga membantu meningkatkan efektivitas belajar.
- b. **Bagi Guru**
- 1) **Menjadi Media Bantu Pembelajaran:** Guru dapat menggunakan e-modul sebagai alat bantu dalam menjelaskan materi di kelas, sehingga pembelajaran menjadi lebih variatif.
 - 2) **Menghemat Waktu dan Energi:** Guru tidak perlu menggambar atau menulis ulang klasifikasi hadis secara manual, karena sudah tersaji lengkap dan menarik dalam e-modul.
 - 3) **Meningkatkan Efektivitas Pengajaran:** Dengan media yang terstruktur, guru dapat lebih fokus pada pendalaman materi dan diskusi kritis bersama siswa.
- c. **Bagi Sekolah dan Lembaga Pendidikan**
- 1) **Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Ilmu Hadis:** E-modul ini dapat memperkuat kurikulum Ilmu Hadis di lembaga pendidikan melalui pendekatan digital yang sesuai zaman.
 - 2) **Solusi Keterbatasan Sarana Ajar:** E-modul ini menjadi alternatif inovatif bagi sekolah yang belum memiliki buku atau media ajar Ilmu Hadis yang memadai.
 - 3) **Mendukung Transformasi Digital:** Media pembelajaran ini sejalan dengan upaya digitalisasi pendidikan dan penerapan kurikulum berbasis teknologi informasi.

d. Bagi Orang Tua

- 1) Mempermudah Pemantauan Belajar Anak: Orang tua dapat turut serta memantau dan membimbing proses belajar anak di rumah menggunakan e-modul.
- 2) Membangun Sinergi Rumah dan Sekolah: Adanya media yang bisa diakses di luar kelas menjembatani pembelajaran di sekolah dan penguatan di lingkungan keluarga.

Dengan berbagai manfaat tersebut, e-modul klasifikasi hadis daif ini diharapkan menjadi inovasi edukatif yang efektif dalam meningkatkan literasi hadis siswa, sekaligus mendukung pembelajaran yang adaptif, menarik, dan relevan dengan perkembangan teknologi informasi.

H. Asumsi Pengembangan

Dalam merancang e-modul interaktif klasifikasi hadis daif berbasis Canva, terdapat sejumlah asumsi dasar yang menjadi landasan pengembangan agar media ini dapat digunakan secara efektif dalam pembelajaran Ilmu Hadis, khususnya pada level madrasah atau sekolah menengah. Asumsi-asumsi tersebut antara lain:

1. Siswa memiliki ketertarikan tinggi terhadap media pembelajaran visual dan interaktif. Diharapkan bahwa media dengan tampilan menarik, warna cerah, ilustrasi klasifikasi, dan desain digital yang rapi akan lebih mudah memikat perhatian siswa serta membantu pemahaman mereka terhadap materi hadis.
2. Penyajian klasifikasi hadis secara visual mempermudah pemahaman konsep abstrak. Diasumsikan bahwa dengan bantuan bagan, skema, dan penataan hierarki, siswa lebih cepat memahami perbedaan dan jenis-jenis hadis daif dibandingkan hanya melalui penjelasan tekstual.
3. Platform Canva menyediakan fleksibilitas desain yang sesuai kebutuhan pembelajaran. Diasumsikan bahwa Canva memungkinkan penyusunan e-modul yang komunikatif, mudah diakses, dan bisa diadaptasi oleh guru sesuai level peserta didik.

4. Siswa mampu menggunakan e-modul secara mandiri. Diharapkan siswa dapat membuka, membaca, dan mempelajari e-modul ini baik di sekolah maupun di rumah, dengan atau tanpa pendampingan langsung dari guru.
5. Sekolah atau madrasah memiliki perangkat teknologi dasar. Diasumsikan bahwa lembaga pendidikan memiliki fasilitas seperti komputer, laptop, atau gawai yang dapat digunakan untuk mengakses dan memanfaatkan e-modul ini secara digital.
6. Guru mendukung penggunaan media digital dalam pembelajaran Ilmu Hadis. Diharapkan guru bersedia menggunakan dan mengintegrasikan e-modul ini dalam proses belajar mengajar sebagai media bantu atau alternatif dalam menyampaikan materi.
7. E-modul interaktif dapat meningkatkan motivasi dan semangat belajar siswa. Diasumsikan bahwa dengan desain yang menarik dan kemudahan akses, e-modul ini dapat menumbuhkan rasa ingin tahu siswa serta mendorong mereka untuk lebih aktif mempelajari hadis secara mandiri dan berkelanjutan.